

## Optimalisasi Desa Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Maguwan Sambit

Optimization of Tourism Villages in Improving Community Economy in Maguwan Sambit Village

Restiani<sup>1</sup>, Hanafi Hadi Susanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

\* Correspondence e-mail; restiy547@gmail.com

### Article history

Submitted: 2023/04/18; Revised: 2023/05/12; Accepted: 2023/05/23

### Abstract

Beji Gondang is a beautiful, comfortable, clean and beautiful tourist spot, this area is also equipped with several photo spots. Beji Gondang is also an economic center for the community. The potential for tourism development as employment has had a high enough impact on the surrounding community to sell food and beverages. Along with the development of tourism, it has brought its own consequences, especially in tourist destinations and local communities. This research uses a discriminatory qualitative method, which describes the data found in the field to become new finding data. The results of this study show that the presence of tourism is able to accelerate economic growth and provide employment, one of which is tour guides, parking attendants, photographer services, increase income, improve living standards, and stimulate other productive sectors that the growth of business and work opportunities due to tourism causes demand for labor to increase. The more tourists who visit, the more types of businesses that grow in tourist areas so that more jobs are created. This shows that tourism has great potential in providing jobs for workers who need new jobs.

### Keywords

Employment, Economic Improvement, Tourism



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## **1. PENDAHULUAN**

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal didesa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi di desa adalah dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Ketentuan yang mengatur tentang sumber dana desa untuk menyelenggarakan pembangunan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa dan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Penggunaan dana desa tersebut untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan disalurkan dana desa tersebut, maka desa dituntut untuk mampu mengenali segala bentuk potensi desa dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017).

Desa wisata agar tetap berkelanjutan dalam persaingan destinasi yang semakin tajam, harus terus berbenah dan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut menjadi keniscayaan dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang tidak saja mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat lokal, namun juga kepada para pelaku usaha, dan terutama dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan tanpa mengabaikan kualitas lingkungan.

Hal ini dapat terwujud apabila adanya sinergi antar stakeholder. Peningkatan kualitas destinasi tidak terlepas dari peran pemerintah dan partisipasi masyarakat serta modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Untuk itu peran pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan akan sia-sia tanpa dukungan masyarakat lokal dalam bentuk partisipasi yang mereka lakukan serta modal sosial yang kuat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan desa setempat. Pengembangan desa wisata dapat memberikan beberapa

dampak positif seperti: 1) bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran; (2) meningkatnya pertumbuhan ekonomi; (3) terpeliharanya kelestarian alam, sumber daya dan kebudayaan; (4) terciptanya sarana prasarana infrastruktur yang mumpuni, dan sebagainya (Nunun, 2018). Dalam penerapannya, pengembangan desa wisata mungkin tidak mudah dilakukan karena terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambatnya. Salah satu tantangan yang seringkali ditemui ialah kesulitan desa dalam mempertahankan keberlangsungan pariwisatanya agar tetap lestari. Oleh sebab itu, dalam pengembangan desa wisata diperlukan koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan dengan pemerintah. Selain itu, promosi dan upaya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola desa wisata juga perlu terus dilakukan.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dalam rangka memberikan apresiasi kepada masyarakat penggerak sektor pariwisata. Program ADWI diharapkan dapat memberikan semangat dan harmonisasi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat desa serta para penggiat pariwisata. Menurut laman setkab.go.id, sebanyak 3.419 desa wisata di seluruh Indonesia telah berpartisipasi pada malam gelaran ADWI 2022. Gelaran ADWI 2022 tersebut bertujuan untuk mendorong daya ungkit ekonomi desa dan sebagai wahana promosi kepada wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Salah satu pengembangan desa wisata yakni yang berada di desa Manguwan Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa tersebut memiliki destinasi wisata berupa Sumber Beji Gondang yang selama ini belum termanfaatkan secara maksimal. Masyarakat belum memanfaatkan tempat wisata ini karena belum menyadari akan potensi yang di miliki selama ini.

## **2. METODE**

Lokasi penelitian adalah di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorgo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam/ in depth interview, observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemerintahan desa dan pengelola obyek wisata, aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan

lingkungan obyek wisata.pendamping desa dan pendamping lokal desa, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Maguwandan tokoh masyarakat di Desa Maguwan. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait penelitian, baik di tingkat desa ataupun dokumen studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan analisis deskriptif mengenai potensi wisata di Desa Maguwan dukungan pemerintah desa dalam pengembangan wisata di Desa Maguwan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah wisata merupakan padanan kata tour (dalam bahasa Inggris). Walaupun dalam bahasa Sansakerta, istilah wisata memiliki pengertian yang sama dengan perjalanan namun karena perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas, maka kata wisata diserap sebagai padanan kata tour tersebut.Secara etimologi, tour berasal dari kata torah (bahasa Ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Prancis Kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit.Definisi wisata atau pariwisata menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, di dorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan.

Desa Maguwan, Kec.Sambit, merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dilakukan karena kegiatan pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa dampak terhadap masyarakat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa yang dapat membuat masyarakat mengalami methamorphose dalam berbagai aspeknya.Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya

(1) menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran, lapangan pekerjaan yang bisa dilakukan untuk saat ini pada wisata Sumber Beji Gondang yaitu tukang parkir,pemandu wisata,dan jasa tukang foto.

(2) mempertahankan budaya serta tradisisetempat sehingga tetap lestari,

(3) mendorong pengembanganindustri kecil menengah yang dikelola masyarakat

setempat dan

(4) sebagai sarana promosi produk lokal.

Banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata pada suatu negara, salah satunya akan mendatangkan lebih banyak ketersediaan lapangan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Alasannya karena industri pariwisata umumnya berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak dapat dipungkiri. Akibat langsung pariwisata pada bidang kesempatan kerja dirasakan lebih mendatangkan manfaat pada negara-negara sedang berkembang daripada negara-negara industri maju, karena di negaranegara sedang berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas.

Pembangunan industri pariwisata di tingkat lokal seperti pembangunan hotel, restoran dan layanan pydan dapat dikelola serta memanfaatkan tenaga kerja masyarakat setempat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam lingkungan dimana industri itu berada. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang .bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lainlain. Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung dalam bentuk kerjasama pertukaran atau pemasokan faktor input produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil.

Jalanan ini terdapat pula pada aspek permodalan, usaha ekonomi skala kecil didorong melalui permodalan dengan skala usaha besar agar dapat tumbuh. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebar luasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan.

Salah satu sumber pendapatan daerah merupakan dari sektor pariwisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin tingginya permintaan barang dan jasa sehingga tercipta lapangan kerja untuk masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut untuk meminimalkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi pada wilayah itu sendiri merupakan upaya untuk menaikkan kualitas hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan. Strategi pembangunan suatu wilayah dilakukan untuk menaikkan pendapatan nasional dan meningkatkan produktifitas.

Penyelenggaraan kesejahteraan dalam masyarakat tersebut merupakan salah satu tujuan dari program pemerintah, kesejahteraan sendiri diukur dari kebutuhan keluarga yang terpenuhi, hal tersebut juga tidak terlepas dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dalam keluarga. Di dalam AlQur'an, masyarakat yang sejahtera dinamakan al-muflihun yang berarti orang-orang yang beruntung. Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan.

Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

Selain meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata pariwisata juga merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

"Peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan

meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat”.

Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Sektor Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa yang akan datang di daerah sekitar, pencapaian dengan melihat kondisi yang ada di wisata Sumber Beji Gondang sendiri, tetapi tidak ada suatu yang tidak mungkin dalam usaha yang tidak pernah mengkhianati hasil, setidaknya hasil dari upaya dalam pengembangan wisata di desa Maguwan dapat menormalkan kembali apa yang telah difasilitasi oleh alam dan memanfaatkan apa yang ada, sekaligus menjaga dan dapat diambil keuntungannya. Adapun beberapa langkah untuk mengoptimalkan dan pengiklankan untuk keberlangsungan wisata:

1. Perbaiki Akses, Infrastruktur dan Fasilitas

Tidak ada sektor pariwisata yang sukses tanpa ditunjang infrastruktur memadai. Infrastruktur bisa dibilang merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan fasilitas memadai. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah pun menghargai estetika objek yang diunggulkan.

2. Gandeng Investor

Di Indonesia, perekonomian daerah akan tidak jalan di tempat kalau hanya mengandalkan pemerintah. Di sektor pariwisata, seharusnya hubungan vitalnya adalah antara pengelola setempat, pemerintah, dan investor swasta.

Namun perlu diperhatikan bahwa bentuk kerja samanya tidak boleh timpang dan malah merugikan salah satu atau semua pihak. Investor swasta di sini harus mampu melakukan branding terhadap pariwisata daerah dengan baik. Pun, apabila dipegang oleh swasta, seharusnya pelayanan pariwisata di daerah bisa berjalan profesional.

3. Pilih duta wisata

Kalau secara infrastruktur, pengelolaan, serta aspek penting pendukung terjaminnya pariwisata daerah sudah berjalan baik, langkah selanjutnya adalah memiliki ujung tombak promosi. Maka, posisi duta wisata menjadi signifikan di sini. Duta wisata adalah wajah pariwisata daerah yang diwakilinya. Keberadaan duta wisata akan mempermudah penyebaran informasi tentang pariwisata

daerah kepada masyarakat luas—hingga ke daerah lain.

#### 4. Manfaatkan Internet

Saat ini, promosi konvensional tidak bisa terlalu diandalkan. Internet-lah yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi pariwisata daerah. Pengelola harus memiliki website yang representatif dan informatif. Masalahnya, hal ini sampai sekarang masih diabaikan. Banyak website tentang potensi di daerah-daerah yang hanya asal ada dan tidak diperbarui secara rutin. Padahal, website inilah yang menjadi salah satu rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Selain website, media sosial dan efek word-of-mouth-nya saat ini juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan promosi.

#### 5. Membuat Aplikasi *Mobile Official* Kota

Masih di ranah digital, jurus terakhir dalam mempromosikan pariwisata daerah adalah memiliki aplikasi mobile berbasis *smartphone*. Salah satu contohnya adalah mCity. Keberadaan aplikasi *mobile* akan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah. Selain itu, aplikasi mobile juga bisa berfungsi untuk membangun *city branding*.

Dari langkah-langkah dalam pengoptimalan secara singkatnya selain menjaga perlu adanya pembaruan wisata dalam menyediakan fasilitas yang memadai demi kenyamanan bagi wisatawan supaya betah dan dapat menikmati fasilitas yang disediakan. Dan juga dalam industri wisata perlu adanya hubungan antara pengelola setempat, pemerintah, dan juga investor swasta. Yang dapat membantu dengan kerja sam dalam pengembangan untuk mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu perlu adanya duta wisata sebagai wajah wisata itu sendiri dalam menarik perhatian masyarakat bahkan publik luas untuk dijadikan sebagai wisatawan. Dan yang paling penting adalah dalam pengiklanannya, dalam Walaupun tidak semua masyarakat disini ikut serta dalam kegiatan .

Dengan adanya wisata maka akses jalan juga semakin lama semakin baik. Jika akses jalan mudah seluruh masyarakat juga ikut merasakan imbas adanya obyek wisata, selanjutnya desa juga semakin ramai dan terkenal dikalangan masyarakat. Pendapatan masyarakat ini juga selaras dengan pemikiran yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Pada hal ini juga dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tersebut berasal dari adanya kegiatan pariwisata Upah yang berasal dari membantu kegiatan jasa parkir, Sewa yaitu berasal dari menyewakan lahan yang tidak terpakai untuk kegiatan pariwisata,



dan) Laba yaitu berasal dari mengembangkan bisnis pada obyek wisata. Selain peningkatan pendapatan masyarakat adanya sektor pariwisata juga berimbas pada munculnya peluang kerja atau kesempatan kerja. Sesuai dengan teori yang memberikan definisi kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja dan kesempatan untuk bekerja.

### 3 KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan bahwa Sektor pariwisata Beji Gondang ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Rata-rata masyarakat sekitar lokasi obyek wisata. Potensi pengembangan wisata Beji Gondang sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Untuk perkembangan wisata tersebut supaya lebih maju lagi maka perlu dibentuknya pengelola wisata tersebut supaya untuk kedepannya lebih ramai lagi didatangi oleh pengunjung.

### REFERENSI

- Al Quranul Karim 1989. Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama.
- Bon, Maedeh, & Mazhar Hussein. Halal Food And Tourism Prospects and Challenges, *Jurnal of Tourism in the Muslim World Bridging Tourism Theory and Practice*, V 2, 47-59. 2010.
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bantaeng 2011, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Bantaeng*.
- Fandeli, C. 1995. *“Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”*, Liberti. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal : 2003. *“The Strategy Process”* edisi keempat. New Jersey Upper Saddle River.
- Pinata, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”* Yogyakarta.
- Suyitno, 1997. *“Perencanaan Wisata”*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. Anatomi Pariwisata *“Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage,*

Jakarta: PT. Gramedia. 1997.

- Sujarto, D. 1998. "Pengantar Planologi" ITB, Bandung. Sedamayanti, Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013) Skripsi Mayana Sastra, Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (UIN Raden Intan Lampung : 2016) Tika, Zainuddin, 2012. "Bantaeng Butta Toa". Lembaga Kajian &Penulisan
- Suwiryanta, Ardi. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap sosial budaya dan ekonomi. Media wisata vol. 2. 2003.